



PEMANFAATAN SOSIAL MEDIA *YOUTUBE* SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI PERGURUAN TINGGI

Mahpudoh¹, Diana Romdhoningsih²
Universitas Bina Bangsa
udohmahfudoh751@gmail.com

ABSTRAK

Mata kuliah Bahasa Indonesia berperan penting terhadap perkembangan sosial, intelektual, dan emosional peserta didik. Mata kuliah bahasa Indonesia diharapkan dapat membantu peserta didik untuk membentuk karakter berbahasa sopan, berbudaya, mengemukakan pendapat dengan baik, dan meningkatkan kemampuan analisis serta imajinatif. Mata kuliah ini memiliki problematika terbesar, yaitu kurangnya kreativitas metode dan media ajar sehingga membuat peserta didik jenuh dalam mengikuti proses belajar-mengajar di kelas. Penulis mencoba mengungkapkan perlu adanya pembaharuan media ajar. Media ajar yang digunakan harus dekat dengan kehidupan sehari-hari mahasiswa agar mahasiswa merasa antusias, seperti media sosial khususnya *YouTube*. Saat ini Belajar dan ngobrol santai dengan keluarga sering menggunakan sosial media. Kebiasaan menggunakan media sosial ini secara tidak langsung dapat menjadikan penggunaannya mengakses informasi dan mempelajari informasi yang dilihatnya, sehingga tidak heran jika saat ini perkembangan dan penyebaran bahasa berjalan dengan sangat cepat. Era digital ini menandai bahwa saat ini masyarakat sudah menjadi masyarakat yang modern. Sosial media yang digunakan pada penelitian ini, yaitu *YouTube*.

Kata kunci: Bahasa Indonesia, media pembelajaran, sosial media.

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia berperan penting dalam perkembangan sosial, intelektual, dan emosional mahasiswa. Pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam membentuk karakter berbahasa sopan, berbudaya, mengemukakan pendapat dengan baik, dan meningkatkan kemampuan analisis serta imajinatif. Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki problematika besar, yaitu kurangnya kreativitas metode dan media ajar sehingga membuat peserta didik jenuh mengikuti proses belajar-mengajar di kelas. Pembelajaran Bahasa

Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa berkomunikasi dengan baik, benar, dan tepat secara tertulis maupun lisan. Pembelajaran bahasa Indonesia juga diharapkan menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra Indonesia.

Kriteria bahasa yang baik dan benar menurut Sugono (2009), yaitu ketepatan memilih kata berdasarkan situasi secara lisan dan tulisan. Anggapan mahasiswa pada umumnya mata kuliah bahasa Indonesia merupakan mata kuliah yang mudah. Bahkan, sebagian mahasiswa menganggap remeh mata kuliah Bahasa



Indonesia. Mahasiswa menganggap jika pelajaran bahasa Indonesia umumnya hanya fokus pada tata bahasa dan penulisan. Padahal jika dilihat pada kenyataannya saat masa sekolah SD, SMP, SMA/ MAN/MA ketika ujian nasional banyak siswa yang tidak lulus pada pelajaran Bahasa Indonesia, dari bukti tersebut dapat disimpulkan bahwa pelajaran bahasa Indonesia dikategorikan sulit. Hakikatnya, pembelajaran bahasa Indonesia di perguruan tinggi ditujukan untuk menumbuhkan kepedulian mahasiswa, dosen, tata usaha, dan pihak-pihak universitas terhadap keberadaan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi dan sebagai alat pemersatu bangsa ini. Kepedulian itu pada gilirannya diharapkan akan meningkatkan sikap positif terhadap bahasa Indonesia baik sebagai lambang identitas, kebanggaan bangsa, serta pembangkit rasa solidaritas kemanusiaan maupun sebagai sarana memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa.

Saat ini masyarakat Indonesia tidak lepas dari *smartphone* khususnya kalangan remaja. Apa yang menyibukkan mereka? Tidak lain adalah dunia *online*, dari media sosial seperti *Facebook*, *Instagram*, *Tik tok*, *Twitter*, *Youtube*, hingga pesan instan seperti *Line*, *Whatsapp*, *WeChat*, dan lain-lain. Remaja Indonesia dapat dikatakan sangat mendominasi jumlah pengguna layanan internet. Hasil riset yang dilakukan Sekolah Tinggi Sandi Negara (STSN) Indonesia bersama Yahoo menunjukkan, kalangan remaja usia 15-19 tahun mendominasi pengguna internet di Indonesia (64%). Pesatnya perkembangan dunia online ini mulai dilirik sebagai peluang emas oleh berbagai kalangan di antaranya kalangan penggiat pendidikan.

Media sosial adalah laman atau aplikasi yang memungkinkan pengguna

dapat membuat dan berbagi atau terlibat dalam jaringan sosial. Di era digital sekarang ini tidak sedikit komunitas yang diawali dari adanya komunikasi melalui dunia maya, bahkan gerakan aksi solidaritas dan sebagainya, saat ini sangat banyak yang berawal dari dunia maya atau media sosial (Aspari, 2016:11).

Penulis akan menjabarkan secara garis besar yang dilakukan oleh dosen Bahasa Indonesia untuk meningkatkan minat belajar mahasiswa. Membentuk suasana belajar yang inovatif, kreatif, dan berdaya guna. Salah satu inovasi yang dekat dengan siswa ataupun mahasiswa, yaitu sosial media. Melalui media pembelajaran sosial media akan memberikan sinergi baru dalam aktivitas belajar bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian pada tulisan ini menggunakan "metode penelitian kualitatif". Penelitian yang menggunakan metode kualitatif lebih mengutamakan proses daripada hasil. Proses berperan penting pada penelitian kualitatif karena yang diteliti lebih jelas, jika dilakukan dalam proses pengamatan (Moleong dalam lestari, 2017:196). Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah video di *YouTube* hasil tugas pelajaran bahasa Indonesia dan wawancara kepada mahasiswa. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif, dengan data berupa video di *YouTube* hasil tugas mempraktikkan bahasa lisan sesuai kaidah bahasa Indonesia. Penelitian kualitatif lebih fokus pada proses penghayatan terhadap hubungan antar konsep yang di kaji secara empiris. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini, yaitu menyimak video di *YouTube* dan membaca komentar-komentarnya, jumlah like, jumlah video di tonton oleh

warganet, dan wawancara mahasiswa. Teknik yang dipergunakan untuk mengolah data penelitian dengan cara menyimak, menyeleksi data, menganalisis, dan menelaah data, menyimpulkan hasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pemanfaatan Sosial Media dalam Pembelajaran

Pemanfaatan sosial media dalam pembelajaran di kelas perlu dilakukan karena pada era globalisasi mahasiswa tidak lepas dengan sosial media. Memanfaatkan sosial media seperti *facebook* untuk mengakses media pembelajaran sudah dilakukan sejak awal dikenal oleh warganet. Pro dan kontranya penggunaan *facebook* dijelaskan oleh Couillard, C. (2009). Pilgrim & Bledsoe (2011) menjelaskan bahwa kekuatan dari sosial media pada era teknologi canggih sangat luar biasa diminati oleh kalangan muda khususnya. Jadi sosial media sangat efektif jika dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Keunggulan menggunakan sarana sosial media sebagai media pembelajaran terletak pada aspek interaksi dan berbagi informasi yang lebih luas (Selwyn, 2009). Contoh pemanfaatan seperti Facebook untuk pendidikan tinggi dikemukakan oleh Ku Pei-Yi dkk (2012), mereka memanfaatkan facebook sebagai media pembelajaran untuk siswa bidang ilmu komputer. Hasil penelitian tersebut meningkatkan kualitas hasil kerja peserta mata kuliah. Contoh untuk pendidikan informal disampaikan oleh Erjavec (2013) yang diterapkan pada siswa sekolah dasar di Slovenia. Pemanfaatan sosial media memberikan hasil yang signifikan untuk pembelajaran mahasiswa di kampus Mohamed & Guandami (2014) serta Abdelazis (2015). Hal

tersebut menunjukkan bahwa media sosial menjadi alternatif sebagai sarana dalam proses belajar mengajar di era teknologi modern.

b. Pemanfaatan Sosial Media *YouTube* sebagai Media Pembelajaran di Perguruan Tinggi

Penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran meningkatkan antusias mahasiswa untuk mempelajari dan mengerjakan tugas Bahasa Indonesia. Sosial media yang digunakan dalam penelitian ini adalah *YouTube*. Melalui media sosial *YouTube* peserta didik akan mendapatkan bahan ajar dan membuat video yang diunggah ke akun tersebut. Peserta ajar beragam ide membuat semenarik mungkin tugas-tugas yang mereka kerjakan. Melalui media sosial peserta ajar berusaha keras memberikan yang terbaik karena akan ada penilaian dari yang menyukai (*like*) dan mendapatkan berbagai komentar.

Langkah-langkah penggunaan Sosial media sebagai media ajar sebagai berikut.

1. Membuat akun *YouTube*.
2. Pengajar memilih video-video yang cocok sebagai bahan ajar untuk diunggah ke *YouTube*.
3. Peserta ajar diminta untuk mengikuti *YouTube* pembelajaran bahasa Indonesia.
4. Selain menyimak video yang diunggah oleh pengajar peserta ajar diminta untuk membuat video secara berkelompok sebagai tugas.
5. Peserta ajar setelah membuat video dan diunggah ke *YouTube* diberikan tugas untuk analisis hasil video kelompok lain.

Seorang pengajar tidak membuat asal tema saja, tetapi ada aspek penilaian seperti berikut ini.



No	Judul	Aspek penilaian				
		Bahasa (35 %)	Audio (15%)	Visual (15 %)	Hiburan (15%)	Amanah (20%)

Aspek penilaian di atas diberikan kepada peserta ajar dan mereka diminta untuk melihat *YouTube* hasil karya teman-temannya yang sudah diunggah. Selain itu, pengajar dapat melihat aspek penilaian dari komentar-komentar video hasil tugas mahasiswa. mahasiswa antusias menganalisis video yang sudah diunggah. Presentasi kehadiran dan pemahaman serta antusias dalam tanya jawab meningkat ketika menggunakan media ajar *YouTube*. Dosen dan mahasiswa menyepakati ada predikat video terbaik sosial media yang mendapat tanggapan positif, penayangan terbanyak, dan like terbaik serta tema terbaik. Penilaian dilakukan melalui hasil dari sosial media *Youtube*, mahasiswa, dan juri (dosen pengampu mata kuliah). Penilaian dari mahasiswa dan dosen dilakukan ketika acara puncak, yaitu pemutaran video bersama. Sedangkan penilaian sosial media dilihat dari hasil unggahan video di *Youtube* disaksikan secara bersama jumlah like, komen, revid terbanyak dan terbaik. Acara penilaian video Youtube selesai dilakukan. Dosen melakukan evaluasi secara lisan meminta peserta ajar untuk mengungkapkan kesan dan pesan saat menggunakan sosial media *YouTube* sebagai bahan ajar. Berdasarkan hasil wawancara dari 60 mahasiswa 57 orang mengungkapkan antusias terhadap pelajaran Bahasa Indonesia karena melalui sosial media mereka dapat menampilkan hasil karya video-video yang dijadikan sebagai tugas serta lebih meningkatkan keakraban antar teman.

Sedangkan tiga orang memberikan tanggapan sama seperti sebelumnya tidak ada perubahan. mahasiswa juga menyampaikan bahwa penggunaan sosial media menumbuhkan rasa cinta terhadap bahasa Indonesia dan ingin belajar lebih baik dalam penggunaan bahasa yang baik dan benar. Selama ini mahasiswa berpikir jika bahasa Indonesia yang baik dan benar itu sesuai kaidah kebahasaan, akan tetapi ketika dijelaskan dan dipraktikkan ada kesalahan persepsi. Bahasa Indonesia yang baik dan benar, yaitu sesuai situasi penutur dan mitra tutur. Pembuatan video yang diunggah ke *YouTube* membuat mahasiswa benar-benar harus belajar menggunakan bahasa Indonesia dan menimbulkan rasa ingin tahu konteks yang benar dalam berbahasa secara lisan. Selain itu, video yang diunggah akan dibuat dengan menarik agar mendapatkan komentar dan like yang banyak. Pemanfaatan media sosial atau sosial media sebagai bahan ajar mempunyai efek positif dalam proses belajar-mengajar di dalam dan di luar kelas. Media sosial tidak lepas dari kehidupan sehari-hari untuk kalangan remaja. Penggunaan media sosial membuat pandangan positif bahwa bahasa Indonesia bukanlah pelajaran yang membosankan, tetapi sangat menyenangkan bahkan membentuk karakter sosial dan kerjasama antar peserta ajar. Oleh karena itu, media sosial dapat menjadi media ajar untuk meningkatkan minat mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

SIMPULAN

Mata kuliah bahasa Indonesia berperan penting untuk perkembangan emosional, sosial, dan intelektual mahasiswa di perguruan tinggi negeri maupun swasta. Pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan dapat membantu peserta didik untuk membentuk karakter berbahasa sopan, berbudaya, mengemukakan pendapat dengan baik, dan meningkatkan kemampuan analisis serta imajinatif. Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki problematika besar, yaitu kurangnya kreativitas metode dan media ajar sehingga membuat peserta didik jenuh mengikuti proses belajar-mengajar di kelas. Pembaruan media sangat penting dilakukan oleh pengajar. Media ajar yang digunakan harus erat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik seperti media sosial. Saat ini media sosial sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat modern. Kebiasaan menggunakan media sosial ini secara tidak langsung dapat menjadikan penggunaannya mengakses informasi dan mempelajari informasi yang diaksesnya, sehingga tidak heran jika saat ini perkembangan dan penyebaran bahasa berjalan

dengan sangat cepat. Era digital ini menandai bahwa saat ini masyarakat sudah menjadi masyarakat yang modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Danim, S. 2002. *Inovasi Pendidikan, dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: Penerbit Pustaka Setia.
- Erjavec, K. (2013). Informal Learning through Facebook among Slovenian Pupils, *Scientific Journal of Media Education*, 21:117-126.
- Ku, Pei-Yi, Lin, Yu-Tzu & Tsai, Yu-Hsin. 2012. Social-Media-Assisted Learning: A Case Study of Teaching Computer Science on Facebook, *International Journal of e-Education, e-Business, e-Management and eLearning*, 2(3):262-265.
- Lestari, Erma. (2017). Representasi Wujud Budaya di Masyarakat Multikultural dalam Novel Burung-burung Rantau Karya Y.B Mangunwijaya. *Kembara Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 1 Nomor 196-209.

